

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENCIPTAKAN KEPATUHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA DASAN TAPEN KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Muhammad Gibran Ramdhani¹, Taufiq Ramdani², Arif Nasrullah³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

E-mail: gibranperfect471@gmail.com

Abstrak

Peran tokoh agama tidak hanya tentang agama saja tetapi peran tokoh agama dalam permasalahan masyarakat sangatlah penting dimulai dari adanya kecenderungan yang dilakukan oleh para pemuda maupun masyarakat pada umumnya, dan banyak juga terjadi perselisihan antar saudara terkait pembagian harta warisan bukan hanya itu saja dikalangan remaja sekitar sampai saat ini masih banyak yang melanggar norma kesusilaan seperti pencurian, *judi online* dan masih banyak lagi kasus- kasus yang ada disana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menciptakan kepatuhan sosial di Masyarakat, untuk mengetahui nilai dan norma masyarakat yang ditanamkan tokoh agama dalam menciptakan kepatuhan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori Talcott Parsons tentang fungsional struktural. Penentuan informan dipilih menggunakan teknik purposive. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran tokoh agama terbagi menjadi 3 yakni peran keagamaan, peran sosial dan peran moral. Nilai dan norma masyarakat yang ditanamkan oleh tokoh agama meliputi nilai spiritual (agama), norma agama, nilai sosial, norma sosial, nilai etika dan moralitas, norma adat (*awik-awik* desa) dan nilai pendidikan (pengaruh media sosial).

Kata kunci: Fungsional Struktural, Kepatuhan Sosial, Tokoh Agama

Abstract

*The role of religious leaders is not only about religion but the role of religious leaders in community problems is very important starting from the tendency carried out by youth and society in general, and there are also many disputes between relatives regarding the division of inheritance not only that among teenagers around until now there are still many who violate the norms of decency such as theft, online gambling and many more cases that are there. The purpose of this research is to find out the role of religious leaders in creating social compliance in society, to find out the values and norms of society instilled by religious leaders in creating social compliance. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The theory used is Talcott Parsons' theory of structural functional. Determination of informants was selected using purposive technique. The data analysis technique in this study uses an interactive model analysis technique, namely data condensation, data presentation, withdrawal. The results of this study indicate that the role of religious leaders is divided into 3 namely religious roles, social roles and moral roles. Community values and norms instilled by religious leaders include spiritual values (religion), religious norms, social values, social norms, ethical values and morality, customary norms (*awik-awik* desa) and educational values (the influence of social media).*

Keywords: Structural Functional, Social Compliance, Religious Leader

Pendahuluan

Khuruj adalah metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dengan cara berkeliling mengunjungi masjid dari satu tempat ke tempat lain (Rasmianto, 2011). Tujuannya adalah untuk melatih mental dan membina jiwa muslim yang tangguh. Islam agama dakwah mendorong pemeluknya untuk aktif berdakwah (Novita Sari F, 2015). Jamaah Tabligh menjadi salah satu kelompok yang intens dalam melaksanakan dakwah, dengan fokus pada peningkatan iman dan amal saleh.

Tokoh Agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkan dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang tokoh agama membangun peran strategis sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan karismaniknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya di tengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa

mereka sekalipun.

Agama merupakan seperangkat hukum atau norma tingkah laku maupun sikap yang mengacu kembali pada kehendak tuhan. Semua hukum atau peraturan tersebut pada umumnya diciptakan oleh tuhan dan sebagian lain oleh manusia tertentu yang mendapatkan kepercayaan-Nya. Peraturan yang terdapat di dalam agama dapat berupa petunjuk-petunjuk, keharusan atau perintah. Maupun larangan-larangan, yang kesemuanya itu agar terciptanya keselarasan, ketertiban, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan manusia lain (Hanik, 2017).

Agama dalam hal ini berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan masyarakat, karena didalamnya terdapat fenomena-fenomena dan fakta-fakta sosial yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya agama dalam masyarakat memiliki tujuan yang mengarahkan kepada kebaikan bersama. Ajaran agama sangat berpengaruh besar terhadap penyatuan persepsi kehidupan masyarakat. Agama adalah suatu sistem keyakinan atau kepercayaan masyarakat terhadap zat yang dianggap sebagai Tuhan, hal ini bisa dikatakan suatu agama. Keyakinan atau kepercayaan satu tuhan yang diperoleh masyarakat melalui sumber pengetahuan

diri. Pengetahuan seseorang didapat dari lingkungan sekitar seperti informasi yang didapat dari orang tua, guru, para tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi (Irawan, 2022).

Hubungan sosial antar masyarakat, masyarakat mentaati dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Bukan hanya itu masyarakat dalam pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial. Namun pada kenyataannya memang tidak semua masyarakat dapat mentaati norma-norma yang ada, bagi masyarakat yang tidak bisa mematuhi norma yang ada bisa dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang (Wahyuningsih, 2019).

Peranan agama secara konteks umum yang dimana dalam ruang lingkupnya menyangkut hal-hal non empiris serta telah memberikan penafsiran-penafsiran tentang sejarah umat manusia dan aturan-aturan sosial. Walaupun usaha-usaha pemecahan masalah yang diusahakan dalam istilah-istilah yang benar-benar empiris cenderung gagal dalam menghadapi ketidakseimbangan pada sisi moral tatanan

sosial tersebut (Demartoto, 2017).

Peran tokoh agama tidak hanya tentang agama saja tetapi peran tokoh agama dalam permasalahan masyarakat sangatlah penting dikarenakan Kondisi masyarakat di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dimulai dari adanya kecenderungan yang dilakukan oleh para pemuda maupun masyarakat pada umumnya, dan banyak juga terjadi perselisihan antar saudara terkait pembagian harta warisan bukan hanya itu saja dikalangan remaja sekitar sampai saat ini masih banyak yang melanggar norma kesusilaan seperti pencurian, *judi online* dan masih banyak lagi kasus-kasus yang ada disana serta suara yang paling bisa didengar oleh oknum yang sering kali menciptakan ketidaknyamanan di tengah masyarakat. Dan ketika mereka ditegur oleh masyarakat biasa atau pemuda pada umumnya, sering dihiraukan oleh mereka, sehingga seiring berjalannya waktu pemuda di desa Dasan Tapen bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama untuk mengadakan pengajian pengajian kecil di masjid, sampai banyak pemuda yang tertarik dan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan hal-hal tersebut. Sisi positif yang dilakukan oleh tokoh agama ialah mendekati secara fisik dengan mendatangi rumah-rumah untuk tujuan menjalin hubungan sosial dengan

masyarakat sekitar, beliau tidak memandang strata sosial dalam kepengurusannya di dalam lembaga non formalnya yang menaungi atau mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang di dalamnya itu biasanya di tempati oleh kalangan anak-anak sampai remaja, beliau juga sering mengadakan kajian-kajian islami dengan menghadirkan tokoh-tokoh agama ternama di setiap hari jum'at, dan juga pengajian bulanan yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Dasan Tapen, semua itu tidak lepas dari kerja sama semua kalangan.

Kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, pada dasarnya tidak dapat memisahkan diri dari pengaruh sosial (social influence). Menurut Baron Dkk, sebagaimana dikutip Sarlito W. Sarwono, kepatuhan (obedience) adalah salah satu kategori dari pengaruh sosial, yakni ketika seseorang mengikuti dan mematuhi perintah orang lain untuk melakukan sesuatu tingkah laku tertentu yang dikarenakan adanya unsur power. Power diartikan sebagai suatu kekuatan atau kewenangan yang mempunyai pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial dapat menyebabkan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu tersebut (Sarwono, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (1) Bagaimana peran tokoh agama dalam menciptakan kepatuhan sosial masyarakat di Desa Dasan Tapen (2) Apa nilai dan norma masyarakat yang ditanamkan tokoh agama dalam menciptakan kepatuhan sosial masyarakat di Desa Dasan Tapen?

Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan 'struktural fungsional'. merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum dimana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen- elemen konstituennya: terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

Salah satu pendapat Parsons yang penting mengenai stratifikasi sosial terletak

pada proses penempatan atau penentuan alokasi imbalan serta hubungan dengan posisi-posisi, sesuai dengan tanggung jawab kolektif yang dibebankan atau dipercayakan, sehingga seluruh sistem berjalan secara fungsional dan efektif. (Talcott Parsons, 1957:160).

Dalam teori fungsionalisme yang telah dikemukakan oleh Talcott Parsons ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (pemeliharaan pola)

– *Adaptation* (adaptasi)

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut.

– *Goal Attainment* (pencapaian tujuan)

Merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya

– *Integration* (integrasi)

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus

mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, I, L)

– *Latency* (latency atau pemeliharaan pola)

Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memilih lokasi di Desa Dasan Tapen, Kecamatan Gerung, Lombok Barat pemilihan lokasi ini dikarenakan di Desa ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai peran tokoh agama dalam menciptakan kepatuhan sosial masyarakat. Teknik penentuan informan

dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive kriteria dari informan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang secara langsung dalam mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data skunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, & Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran Tokoh Agama Dalam Menciptakan Kepatuhan Sosial

Tokoh Agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkan dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin masyarakat. Keberagaman

agama pada hakikatnya adalah memperkaya khasanah budaya bangsa dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Agama bukan hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia, tetapi lebih jauh lagi sebagai sumber kebenaran. Dengan kebenaran itulah ditemukan kebenaran yang hakiki (Ali, 2017).

Peran tokoh agama tidak hanya tentang agama saja tetapi peran tokoh agama dalam permasalahan masyarakat sangatlah penting dikarenakan peran tokoh agama di masyarakat dianggap mampu mempengaruhi dan mengajak masyarakat menuju kejalan yang benar. Dalam struktur masyarakat tertentu posisi tokoh agama dinobatkan sebagai pusat otoritas dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi ajaran-ajaran agama. Hubungan patron-klien yang dibangun ini akan menciptakan sebuah hubungan yang dibentuk atas dasar kepatuhan Kehadiran, kepedulian dan peran serta para tokoh agama diharapkan dapat meluruskan berbagai kekeliruan yang berlaku di masyarakat terutamadalam hal memelihara anjing ini, serta mengingatkan dan mengarahkan

masyarakat yang telah terlanjur melakukan hal tersebut dengan melakukan berbagai upaya pembinaan dan pengarahan secara intens dan berkesinambungan sesuai ketentuan syariat agama (Toweren, 2018).

Peran Keagamaan

Mengajak agar selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan

Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu mengajak orang kepada kebaikan dan memperingatkan orang jika melakukan kemungkaran dan secara umumnya dalam ilmu sosial yaitu mengajak orang-orang untuk bergotong-royong membangun masjid musala tempat ibadah sebagai manifestasi dunia, kemudian kewajiban untuk mengarahkan dan membina masyarakat agar meninggalkan tindakan asusila merupakan peran dari tokoh agama.

“Sudah jelas Amar ma'ruf nahi munkar (secara agama) dan bisa kita aplikasikan secara umum amar ma'ruf itu, contohnya didalam ilmu sosial yaitu mengajak orang-orang ini untuk bergotong-royong membangun mushola tempat ibadah dan ini aplikasi dunianya Kalau untuk nahi munkarnya sudah jelas penyimpangan-penyimpangan terkait dengan asusila dan sebagainya itu kan kewajiban kita itu adalah memberikan, mengarahkan atau membina itulah kewajiban tokoh agama itu sendiri”(Wawancara 25 Mei 2024)

Memberikan Tausiyah Agama bagi masyarakat

Memang tokoh agama itu memiliki

peran penting contohnya pada saat pengajian atau ceramah agama bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalani hidup dengan tujuan yang lebih jelas dan hal tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap remaja yang ada pada zaman sekarang ini, karena banyak orang yang sering pergi ke pengajian tetapi untuk mematuhi hukum yang ada di desa itu kadang sulit orangnya karena belum terbiasa.

Kepatuhan Untuk Membayar Zakat

Pentingnya wajib membayar zakat peran tokoh agama cuma hanya menyampaikan sampai disitu adapun agar terciptanya kewajiban tersebut itu peran dari desa karena sudah ada hukum tertulis yang dimana diwajibkan membayar zakat.

Peran Sosial

Kepatuhan Terhadap Aturan Yang Berlaku di Tengah Masyarakat

Bahwa sudah menjadi aturan di Desa kalau mengunjungi pacar (ngapel) itu tidak boleh lebih dari jam 10 atau jam 11 dan sudah pasti aturan tersebut sudah diterapkan di berbagai desa terutama yang ada di Lombok ini dan apabila melanggar aturan tersebut maka yang pertama akan diberikan peringatan dan apabila melakukannya lagi harus dibawa ke kepala desa apakah masalah tersebut bakalan diselesaikan secara baik-baik atau terpaksa dinikahkan

“Contoh yang kedua kepatuhan sosial yang tertulis kayak misalnya cewek cowok tidak boleh kumpul bareng lebih dari jam 10/11 itu sudah jadi kebiasaan di desa ini entah orang datang buat ngapel jadi nya kebiasaan seperti itu yang menjadikan aturan ke diri sendiri karena itu salah satu bentuk kepatuhan sosial. Nah seperti yang saya katakan tadi arti dari kepatuhan sosial itu adalah aturan atau adat istiadat yang sudah dibiasakan di Tengah- tengah Masyarakat dan itu dikerjakan secara patuh artinya tidak ada paksaan disana, tetapi untuk memaksakan orang itu patuh pada hukum tersebut tidak bisa jadi nya harus membiasakan diri disana”(Wawancara 6 juni 2024)

a. Begawe

Begawe adalah tradisi adat suku sasak yang dimana tradisi ini Masyarakat suku sasak memperingati acara penting seperti pernikahan, sunatan dan ada juga begawe orang meninggal. Begawe juga melibatkan semua kalangan masyarakat entah dari tokoh agama, tokoh Masyarakat dan yang paling utama tokoh adat yang ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut dan tradisi ini mencerminkan semangat gotong-royong dan mempererat tali silaturahmi serta kebersamaan yang kuat dalam budaya suku sasak.

“Ketika ada orang begawe itu sudah dibiasakan dari kecil diajarkan ikut gotong-royong dalam kegiatan tersebut, tidak perlu diumumkan dengan kesadaran diri sendiri buat mendatangi tempat acara tersebut karena itu sudah menjadi kepatuhan sosial dimulai dari kebiasaan dan menerima aturan tersebut dengan senang hati kalau masih ada yang belum terbiasa mungkin belum bisa buat nerapinnya ke diri sendiri walaupun memang jarang bergaul di Masyarakat tetapi patuh terhadap kebiasaan- kebiasaan yang sudah diajarkan dari masih kecil, contoh bilang tabek (permisi) kalau lewat di depan orang yang lebih tua jadinya kepatuhan sosial itu bukan hanya kepatuhan ke Masyarakat secara luas”(Wawancara 10 juni 2024)

b. Gotong-royong Bentuk Manifestasi

Beralih dari itu semua Masyarakat di Desa Dasan Tapen sangat kental akan kebersamaannya terutama dalam hal gotong-royong yang dimana rasa solidaritas itu semakin erat dan juga menciptakan lingkungan yang jauh lebih bersih, aman, nyaman, dan tentram untuk ditinggali, maka dari itu semua gotong-royong merupakan salah satu bentuk manifestasi di kalangan Masyarakat sekitar.

c. Membuang Sampah Sembarangan

Pelanggaran kepatuhan ini dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku menyimpang dari norma, aturan atau harapan yang telah ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat.

“Pernah terkait dengan pelanggaran terutama ini pembuangan sampah termasuk melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu yang mencuci di Sungai yang BAB di Sungai kita biarkan tapi melalui pendekatan berikan pemahaman termasuk yang buang sampah dan “tyang mesak sak wah dait mene unik tegur, ton rubin sak enuk sampah tyang nane kanggom sengkak wah kedungm sak neteh mulei lemak aneh pas wayen jadwal pas sak dateng truk no ye buk teteh” kita berikan edukasi lah pendekatan dengan bijak melalui tekhnisi yang baiklah yaa mau gimana karena itulah Masyarakat kita, memang harapan kita siapa saja yang menemui orang itu buang sampah tidak jadwalnya tegur saja”(Wawancara 4 juni 2024)

d. Pernikahan Usia Anak

Bukan hanya masalah sampah itu saja pelanggaran kepatuhan yang ada di desa Dasan Tapen ini ada juga beberapa pelanggaran yang pernah disaksikan oleh beberapa informan yaitu Ustadz Fatthurrahman mengungkapkan bahwa:

“Pernikahan dini, tapi disini caranya di siasati tetap dinikahkan tapi di bawah tangan tidak melibatkan pemerintah

dan dia tidak dapat buku nikah besok kalau sudah cukup umur baru dilakukan isbat nikah

, dan itu yang masih terjadi di kalangan Masyarakat kita tetapi tidak ada yang sampai di belas (lerai) dan juga komisi perlindungan anak (KPA) juga walaupun tau tapi mereka tutup mulut selama tidak ada anggota Masyarakat atau anggota keluarga yang tidak keberatan dan melaporkan itu ke KPA itu dianggap tidak masalah harus ada anggota keluarga yang melapor keberatan tertulis baru itu ditanggapi, dan yang pernah terjadi yaitu konflik harta warisan”(Wawancara 22 mei 2024)

Peran Moral

a. Perselingkuhan

Segala perbuatan yang kita kerjakan memiliki resiko masing-masing, terutama resiko perselingkuhan yang sangat sering terjadi di dalam pernikahan sehingga itu menjadi sebab yang menimbulkan perceraian.

b. Minum-minuman Keras

Pelanggaran kepatuhan sosial seperti meminum minuman keras tersebut sering ditemukan di tengah-tengah masyarakat terutama dikalangan para remaja sekitar dan sampai saat ini masih terjadi.

c. Perkelahian/Perselisihan dan Judi online

Perkelahian seperti yang kita ketahui hal tersebut tidak akan terjadi kalau tidak ada sebab akibat, namun realitanya kebanyakan perselisihan

terjadi antara saudara dan bukan hanya itu saja perkelahian sering terjadi di Desa Dasan Tapen pada saat nyongkolan Terkait dengan *judi online* memang rata-rata pelakunya yaitu kalangan anak muda sampai dengan orang tua namun ada juga anak-anak yang masih di bawah umur sudah tau yang namanya *judi online* tersebut dari situlah pengaruh media sosial ini sangat berdampak apabila tidak bisa kita kontrol dengan sebaik mungkin.

e. Narkoba dan Pembunuhan

Seseorang yang sudah mengenal yang namanya narkoba dalam artian memakai sudah masuk pelanggaran atau pergaulan yang sangat fatal sekali karena hal tersebut sangat sulit untuk dihentikan atau dicegah dan dari Desa tersebut ada beberapa orang yang memakai obat-obatan terlarang tersebut

Kasus pembunuhan kali ini sudah pasti termasuk dalam bentuk pelanggaran kepatuhan yang ada di masyarakat namun, kejadian tersebut terjadi puluhan tahun yang lalu dan sampai saat ini tidak pernah terjadi hal tersebut di Desa Dasan Tapen.

f. Pencurian

Pencurian tidak akan terjadi apabila tidak ada kesempatan dan yang

pernah terjadi di Desa Dasan Tapen yaitu pada saat gempa 2018 lalu banyak sapi dan kambing yang hilang dan bukan hanya itu saja pada tahun kemarin *maling* tersebut menjalankan aksinya pada saat hari raya idul fitri dari *hp*, laptop dan uang tunai, namun kasus yang kemarin-kemarin terjadi yaitu pencurian tabung gas elpiji

Nilai dan Norma Masyarakat Yang di Tanamkan Tokoh Agama Dalam Menciptakan Kepatuhan Sosial Masyarakat

1. Nilai Spiritual (Agama)

a. Santunan untuk anak yatim dan orang tua jompo

Aturan yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa berupa perintah dan larangan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kata lain apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan apabila dilanggar akan mendapatkan dosa dan itu berlaku bagi semua umat manusia contohnya yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca Al-qur'an kemudian mengamalkannya, penerapan nilai norma agama dalam kehidupan sehari-hari seperti tentang keutamaan berzakat dan juga bersedekah sehingga mendorong sifat orang yang awalnya pelit menjadi

dermawan dalam melakukan hal tersebut.

“Yang pertama bagaimana caranya agar Masyarakat itu patuh terhadap hukum sering kita dengar di pengajian majlis taklim, di atas mimbar khotbah banyak kiyai-kiyai atau tuan guru yang menjelaskan dampak buruk minuman keras atau kentamaan zakat, kentamaan bersedekah jadinya secara tidak langsung Masyarakat sudah ditanamkan nilai-nilai agama” (wawancara 6 juni 2024)

b. Majelis pengajian rutin untuk masyarakat

Karena memang di desa Dasan Tapen ini sudah dari lama mengadakan pengajian rutin dari tiap minggu yang waktu pelaksanaannya pada ba'da sholat subuh dan itu pada hari rabu, jumat dan minggu kemudian ba'da sholat ashar pada hari kamis di mushala Al-jafar yaitu di wilayah bagian Dasan Tapen Tengah kemudian pada ba'da isya di mushala Nurul Hidayah yaitu di wilayah Dasan Tapen Timur nah kemudian pengajian bulanan dilaksanakan di masjid itu jadwalnya tidak menentu kadang di pertengahan bulan dan juga di akhir-akhir bulan.

“Muzakarah pengajian di masjid atau mushala yang ada di setiap RT atau dusun Pengajian bulanan dan juga

mingguan yang diadakan setiap hari rabu, jumat, minggu sehingga dari apa yang disampaikan pada kajian tersebut dapat membuka hati masyarakat untuk mengerjakan kebaikan” (Wawancara 27 mei 2024)

2. Norma Agama

a. Kelompok Beda Aliran Pemahaman

“kemudian ada beberapa orang yang mendahulukan hukum islam dan membuang hukum adat contohnya seperti wahabi di situ menggunakan hukum islam tapi tidak menggunakan hukum adat jadi nya hukum adat dan hukum islam itu tidak berjalan beriringan menurut mereka, karena mereka mengedepankan hukum islam dan membuang hukum adat itu entah apapun bentuk kegiatan di Masyarakat itu seperti orang begawe, orang nyongkolan dan semuanya itu” (Wawancara 6 juni 2024)

3. Nilai Sosial

a. Kerukunan Sosial di Tengah-Tengah Masyarakat

Hukum agama dan hukum adat adalah dua jenis hukum yang sering berperan penting dalam mengatur kehidupan sosial dan moral di berbagai Masyarakat, keduanya berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan kelompok sehingga terjalin kerukunan di dalam bermasyarakat. keterkaitan antara hukum adat dan hukum agama yang perlu dijaga. Dimana hukum

agama itu memang memiliki peranan penting dalam bersosial Masyarakat dan juga tak luput dari yang nama nya hukum adat, dalam agama islam itu ada namanya syariat yang berarti aturan yang diadakan oleh Allah SWT untuk umatnya yang dibawa oleh seorang Nabi SAW.

4. Norma Sosial

- a. Menghidupi adat istiadat yang memang sudah ada sejak zaman dulu

Hukum adat istiadat yang telah dipaparkan oleh H. Nasrullah selaku kepala desa yaitu maulid dan *embung tengak* yang dimana sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Dasan Tapen sejak zaman dulu.

5. Nilai Etika Moralitas

- a. Mengajarkan anak untuk membiasakan diri dengan hal yang baik

Etika dan moral yang sebagaimana seharusnya sudah diajarkan sejak kecil tentang apa itu etika dan juga apa itu moral agar nanti pada saat sudah dewasa tau cara sopan santun dan tau mana perbuatan yang benar dan mana yang salah agar bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

- b. Mengedepankan adab di tengah-tengah masyarakat

Hasil dari perbuatan baik pahamnya tentang apa itu etika dan moral dan itu semua nilai positif yang harus tetap kita jaga pada diri kita sendiri, Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing. Oleh karena itu akhlak sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi kaum-kaum generasi muda. Kunci yang utama dalam penerapan etika yaitu dengan cara memperlihatkan sikap sopan santun terhadap orang lain, sikap hormat kepada siapapun terlebih orang yang lebih tua. Dengan penerapan ini dimana harus mematuhi peraturan atau tata krama yang berlaku pada lingkungan tempat tinggal kita.

6. Norma Adat (Awik-Awik Desa)

- a. Tamu dari luar harus melapor jika ingin menginap di Desa

“tidak boleh orang luar nginep lebih dari 3 hari dan apabila lebih dari 3 hari harus melapor ke kepala desa atau bisa juga melapor ke kepala dusun setempat untuk menjelaskan hendak

dan tujuannya”(Wawancara 27 mei 2024)

- b. Perempuan dan Laki-laki tidak boleh bertemu lebih di atas jam 10 malam (ngapel)

“tidak boleh ngapel lebih dari jam 10 malam dan bakalan dikasih peringatan pertama dan apabila mengulangi nya lagi mau tidak mau harus dibawa ke kepala desa ini tidak tertulis namun masih diakomodir oleh Masyarakat kita” (Wawancara 4 juni 2024)

- c. Hukuman untuk Perselingkuhan

“Bentuk awek-awek yang lain juga seperti apabila ketahuan selingkuh sesama warga desa dan mereka yang selingkuh sudah berkeluarga bakalan diasingkan/ diusir dari desa kita”

- d. Hukum Adat Dalam Pernikahan

“Kemudian ada juga apabila orang nikah pengantin perempuan dari desa kita dan pengantin laki-laki orang luar dan si cowok ikut istri untuk tinggal di rumahnya bakalan bayar uang adat sebesar 1,5 juta yang sudah kita sepakati bersama pada saat pengajuan awek-awek gubug” (Wawancara 22 mei 2024)

- e. Larangan ngurek saat pergi nyngkolan

“Apabila orang luar nyngkolan ke desa kita dilarang keras menggunakan tradisi ngurek karena dulu beberapa kejadian pernah terjadi pada saat ngurek tersebut ada yang terluka dari situlah kita melarang hal tersebut terjadi lagi”

- f. Uang iuran ketika ada Masyarakat yang meninggal dunia

Lalu pada saat orang

meninggal diwajibkan mengeluarkan uang pelangar 5 ribu per KK

7. Nilai Pendidikan

- a. Meningkatkan Semangat Belajar bagi Masyarakat

Karena melalui media orang-orang bisa belajar melalui kajian-kajian dari ulama yang ada di luar sana dan secara tidak langsung mereka mengambil ilmu dan manfaat dari kajian melalui media tersebut.

“Lebih cenderung orang menggali ilmu wawasan melalui media sosial dan sangat memberikan pengaruh luar biasa, dan orang lebih memilih menonton ceramah pengajian lewat media sosial ketimbang mengikuti pengajian secara langsung di masjid maupun tempat-tempat pengajian yang ada di Tengah Masyarakat”(Wawancara 22 mei 2024)

Dikarenakan masyarakat sekarang cenderung memiliki rasa malas untuk menghadiri majlis-majlis ilmu secara langsung maka melalui media sosial ini mereka bisa lebih mudah untuk mengakses ilmu-ilmu agama yang disampaikan melalui kajian-kajian yang ada di media sosial dan inilah yang menjadi hubungan antara media sosial dengan apa yang sudah dijelaskan oleh penulis.

Pembahasan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh talcot parson diawali dengan teori penting, teori tersebut dikenal dengan sebutan teori AGIL. Teori AGIL menjelaskan struktur pengendalian sibernetika, struktur dapat dicermati melalui energi dan integrasi , yang meliputi sisitem budaya, sistem sosial, sisitem kepribadian dan sistem organisasi substansi dalam kesatuan holistik. Tindakan pribadi dan tindakan perseorangan yang dapat diamati menekankan pada sistem dan kondisi energi.

Tokoh agama alangkah baiknya langsung turun di tengah-tengah masyarakat dengan perbanyak silaturahmi sesuai dengan anjuran dari rasul memberikan kemudahan dan memberikan solusi dalam menghadapi masalah di tengah-tengah masyarakat. Yang dimana tokoh agama harus bertemu langsung atau berinteraksi langsung dengan masyarakat agar tokoh agama bisa mengetahui kondisi yang ada dalam masyarakat atau untuk mengetahui permasalahan yang ada di tengah tengah masyarakat sehingga tokoh agama juga bisa berdaptasi dengan kondisi apapun.

Dalam sebuah lingkungan masyarakat memiliki suatu struktur-struktur yang saling berkaitan, yang mana

apabila salah satu strukturnya tidak berjalan dengan fungsinya maka struktur lainnya juga tidak berjalan dengan baik. Seluruh masyarakat mempunyai struktur agar mampu mempersatukan hal yang dipunyai (Ritzer dll, 2005).

a. Adaptation

Fungsi adaptasi ini berakitan dengan sebuah tindakan. Dalam menjalankan fungsi ini tokoh agama berupaya agar bisa beradaptasi dengan situasi yang ada di masyarakat dalam interaksi sosialnya bersama masyarakat setempat baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam aktivitas sosialnya.

Tokoh agama melakukan interaksi sosial dengan banyak orang dengan terjun langsung ketengah masyarakat, dengan proses adaptasi untuk mengenal lebih jauh tentang permasalahan yang ada di masyarakat, beliau sering berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menemukan solusi bagaimana agar bisa terciptanya kepatuhan di tengah masyarakat.

b. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Dalam rangka menciptakan kepatuhan sosial masyarakat tokoh agama sebagaipanutan masyarakat telah

melakukan berbagai kegiatan dengan para jamaah maupun masyarakat yang ada di Desa Dasan Tapen melalui kegiatan seperti kegiatan pengajian bulanan, mingguan, kegiatan yasinan, belajar membaca al-qur'an, mengajak masyarakat silaturahmi ke beberapa tokoh agama yang ada diluar daerah dan masih banyak lagi kegiatan yang melibatkan masyarakat yang ada di Desa Dasan Tapen untuk bisa menciptakan kepatuhan pada warga masyarakat.

Pada praktik kegiatan tokoh agama untuk tidak membedakan latar belakang seseorang dalam menjalin hubungan dalam ranah sosial, menunjukkan prinsip tokoh agama untuk mempertahankan rasa kebersamaan dalam upaya mewujudkan kepatuhan masyarakat agar kenyamanan dan keamanan dalam bermasyarakat. Adapaun sikap patuh yang diajarkan pada masyarakat merupakan sebuah tanggung jawab beliau sebagai seorang tokoh agama yang menjadi panutan masyarakat untuk memberikan bimbingan moral serta memberikan motivasi dalam segala permasalahan sosial yang ada ditengah-tengah Masyarakat.

c. Integration (integrasi)

Proses sosialisasi yang kemudian menjadi bagian penting untuk menjadi satu kesatuan yang masih terjaga di

kalangan masyarakat Desa Dasan Tapen. Integrasi dipandang sebagai jalan utama untuk menciptakan keharmonisan contohnya seperti yang sudah ada di pembahasan di atas yaitu gotong-royong yang dimana sudah pasti kesolidaritasannya pasti ada dengan tujuan yang sama seperti dalam pembuatan Masjid atau musala dan bukan hanya itu saja pada adat tradisi begawe yang dimana kita sebagai Masyarakat sosial terutama di Desa yang kental akan adat istiadat yang perlu dijaga dan dipelihara sampai generasi selanjutnya.

d. Latency (Latensi atau Pemeliharaan Pola)

Dalam rangka menciptakan kepatuhan masyarakat yang ada di Desa Dasan Tapen tokoh agama sebagai seorang panutan bagi masyarakat senantiasa tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral sebagai dasar untuk bisa hidup rukun ditengah keragaman masyarakat. Dalam menciptakan kepatuhan sosial masyarakat yang di paraktekan oleh tokoh agama yang ada di Desa Dasan Tapen harus bisa menjadi dasar nilai, norma, dan kebiasaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Sebab manusia merupakan penerima sekaligus pemelihara dari nilai-nilai dan norma baik yang dapat mempersatukan masyarakat.

Kesimpulan

Peran tokoh agama terbagi menjadi 3 yakni Peran keagamaan meliputi mengajak agar selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*), memberikan tausiyah agama bagi masyarakat, dan kepatuhan untuk membayar zakat. Peran sosial meliputi kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, *begawe*, gotong-royong bentuk manifestasi, membuang sampah sembarangan, dan pernikahan usia anak. Peran moral meliputi perselingkuhan, minum-minuman keras, perkelahian atau perselisihan dan *judi online*, narkoba dan pembunuhan, dan pencurian.

Nilai dan norma masyarakat yang ditanamkan oleh tokoh agama yakni: Nilai spiritual (agama) meliputi memberikan santunan kepada anak yatim dan orang tua jompo, majelis pengajian rutin yang diselenggarakan langsung oleh Tuan Guru Fiqulwadah dan Ustadz Fatthurrahman. Norma agama yaitu kelompok beda aliran pemahaman. Nilai sosial yakni terciptanya kerukunan sosial di tengah-tengah masyarakat. Norma sosial yakni menghidupi adat istiadat (tradisi) yang sudah ada sejak lama yaitu tradisi *embung tengak*. Nilai etika dan moralitas yaitu mengajarkan anak untuk membiasakan diri dengan hal-hal baik dan mengedepankan

adab di tengah-tengah masyarakat. Norma adat yaitu *awik-awik* Desa yang sudah menjadi hukum tertulis dan berlaku di Desa Dasan Tapen. Nilai pendidikan (pengaruh media sosial) yakni meningkatkan semangat belajar baik dikalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 4). Sage Publication
- Demartoto, Argyo. 2017. *Agama Dan Pengelompokan Sosial*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- George R & Douglas J. G. (2005). *Teori Sosiologi Modern*, Prenada Media
- Hanik, U. (2017). Pluralisme Agama Perspektif Struktural Fungsional Dan Interaksionisme. *Jurnal Keislaman, Volume 28*.
- Irawan, D. (2022). Fungsional Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat. *Journal Of Islamic Studies, Volume 2*.
- Juliawan. (2023). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Nelayan Di Pantai Ketapang Desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Mataram.
- Kunto, S, A. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Parsons, Talcott, *The Social System*. New York: The Free Press, 1951.
- Semuel, Dkk. (2023). Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perikat Kerukunan Umat Beragama, *Jurnal*

- Studi Agama-Agama*, Volume 3.
- Saputra, E. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara) (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Satori, D. A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabet
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (1st Ed.). Kencana.